

## HUBUNGAN PEMBERIAN DISCHARGE PLANNING DENGAN PSIKOSOSIAL PADA PASIEN DIABETES MELITUS

Meirini Citrahati Lombu<sup>1</sup>, Elis Anggeria\*<sup>2</sup>, Sulis Muliani<sup>3</sup>, Srika Julia Trikana Br S. Depari<sup>4</sup>, Eka Isranil Laily<sup>5</sup>, Rini Elvira Hutabarat<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan

### INFO ARTIKEL

**\*\*Corresponding Author**

Email:

elisanggeria@unprimdn.ac.id

### ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat peradangan pada reseptor insulin, atau keduanya. Gangguan psikososial dapat diakibatkan oleh diabetes melitus, dan psikososial dapat menyebabkan berbagai penyakit kronis yang memerlukan intervensi dalam penanganan masalah kesehatan jiwa. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara discharge planning dengan psikososial pada pasien diabetes melitus. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah penderita diabetes melitus terhadap discharge planning sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara sampling jenuh, maka jumlah sampel sebanyak 42 orang. Analisis data univariat menganalisis data demografi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Spearman's rho. Instrumen untuk penilaian pelaksanaan psikososial pada pasien diabetes melitus ini menggunakan metode Diabetes Distress Scale-17 (DDS-17). Hasil penelitian ini mendapatkan mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 51-65 tahun, berkerja sebagai wiraswasta, dan pendidikan SMA. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh p-value 0,077. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara discharge planning dengan psikososial bagi penderita diabetes melitus

**Kata kunci:** diabetes melitus, discharge planning, psikososial

### ABSTRACT

Diabetes mellitus is a group of metabolic disorders characterized by increased blood glucose levels (hyperglycemia) resulting from inflammation of the insulin receptor, or both. Psychosocial disorders can be caused by diabetes mellitus, and psychosocial disorders can cause various chronic diseases that require intervention in dealing with mental health problems. The aim of this study was to determine the relationship between discharge planning and psychosocial behavior in patients with diabetes mellitus. This research method uses quantitative with cross sectional design. The population used in this study was diabetes mellitus patients with discharge planning of 42 people. The sampling technique is by means of saturated sampling, so the number of samples is 42 people. Univariate data analysis analyzed demographic data in the form of a frequency distribution table. Bivariate analysis was performed using Spearman's rho test. The instrument for assessing psychosocial performance in patients with diabetes mellitus uses the Diabetes Distress Scale-17 (DDS-17) method. The results of this study found that the majority of respondents in this study were aged 51-65 years, worked as entrepreneurs, and had high school education. Based on the results of data analysis obtained p-value 0.077. This shows that there is a relationship between discharge planning and psychosocial for people with diabetes mellitus.

**Keywords:** diabetes mellitus, discharge planning, psychosocial

## PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan sekumpulan gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Tarawifa et al., 2020). Menurut World Health Organization (WHO, 2016) istilah diabetes menggambarkan sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dan diidentifikasi dengan adanya hiperglikemia tanpa pengobatan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018) diabetes melitus adalah penyakit kronik yang disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh untuk memproduksi hormon insulin atau karena penggunaan yang tidak efektif dari produksi insulin. Hal ini ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah. Berdasarkan laporan International Diabetes Federation (IDF, 2021) Penderita Diabetes Melitus di Indonesia terbaru, ada 19,5 juta warga Indonesia berusia 20-79 tahun yang mengidap penyakit diabetes. Indonesia menjadi negara dengan jumlah penderita diabetes terbesar kelima di dunia.

Penderita Diabetes Melitus dapat menyebabkan gangguan psikososial, Psikososial dapat berupa penyakit kronis yang membutuhkan intervensi terapi seumur hidup. Beban psikososial akibat tata laksana diabetes dan kejadian komplikasi dapat menyebabkan gangguan fungsional dan memengaruhi keparahan depresi pada pasien diabetes (Vina et al., 2021). Penelitian Hidayati et al. (2021) ditemukan bahwa 20% dari mereka yang terkena dampak menderita depresi sedang, 13,3% dari kecemasan sedang dan 6,7% dari stres ringan.

Penelitian Sasmiyanto (2019) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesejahteraan psikologi dengan kualitas hidup pada pasien diabetes. Dampak efek psikologis pada keadaan tubuh sangat besar. Penelitian Suwanti et al. (2021) dukungan keluarga berupa penghargaan, emosional, instrumental dan informasional sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam rumah sakit. Menurut penelitian Hidayah et al. (2019) ada hubungan antara dukungan psikososial yang diberikan caregiver dengan kualitas hidup pasien diabetes tipe 2 di rumah sakit. Penelitian Karundeng dan Kiling (2018) hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi sensoris terhadap gangguan psikososial pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi aktivitas kelompok stimulasi sensoris tidak berpeluang mengalami penurunan gangguan psikologis.

Pelaksanaan discharge planning memiliki faktor internal dan eksternal untuk mendukung keberhasilannya discharge planning menjadi salah satu strategi untuk mendapatkan kesehatan yang optimal dengan mengidentifikasi hambatan pada pelaksanaannya (Irmawati et al., 2022). Penelitian Sumiati et al. (2021) didapatkan gambaran pengaruh penerapan discharge planning terhadap kepuasan yang paling dominan pada asuhan keperawatan di Rumah Sakit yang paling berpengaruh kepuasan kehandalan.

Perawat harus mampu menjalin hubungan baik dengan pasien, keluarga dan tim kesehatan lainnya serta menjalin komunikasi yang baik dan terarah sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti dan berguna untuk proses perawatan di rumah tidak terlepas dari peran seorang perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan di Rumah Sakit (Sulistiyowati, 2022). Penelitian Frida dan Romanty (2020) bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang di ruang rawat inap Rumah Sakit.

Menurut Agustinawati et al. (2022) ada 2 hambatan, yakni hambatan dalam pencatatan edukasi terpadu yang disebabkan situasi ruangan yang repot, kurangnya motivasi perawat, waktu dan beban kerja, ketenagaan yang tidak mencukupi serta hambatan dalam pemahaman tentang discharge planning. Saat ini, discharge planning pada pasien belum optimal dimana perawat hanya melakukan sebatas implementasi kegiatan rutin berupa informasi re-control (Soebagiyo et al., 2020).

Discharge planning dengan pendekatan family centered nursing mutlak diterapkan sejak hari pertama pasien masuk ke rumah sakit karena pasien membutuhkan mulai perawatan mulai dari pertama masuk ke rumah sakit hingga keluar dari rumah sakit (Larira et al., 2021). Discharge planning memiliki banyak manfaat bagi pasien.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa beberapa penderita diabetes sering mengalami penurunan buang air kecil, rasa haus yang berlebihan, dan penurunan berat badan. Mereka juga mengeluh sedih dengan penyakitnya, tidak memperhatikan orang-orang di sekitarnya, sering merasa lelah, mudah marah dan sangat sensitif, sulit berkonsentrasi, suasana hatinya berubah drastis, menarik diri dari situasi sosial dan tidak berdaya untuk menghadapi masalah sehari-hari. Hal ini yang mendasari peneliti untuk meneliti tentang hubungan discharge planning pada pasien diabetes melitus di rumah sakit Royal Prima Medan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Cross Sectional dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan untuk mengetahui hubungan pemberian discharge planning dengan psikososial pada pasien Diabetes Melitus di rumah sakit Royal Prima. Penelitian dilaksanakan bulan Maret 2023.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah penderita diabetes melitus terhadap discharge planning sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara sampling jenuh, maka jumlah sampel sebanyak 42 orang. Kriteria inklusi sebagai berikut: 1) penderita diabetes melitus, 2) bersedia menjadi responden dengan menandatangani surat persetujuan (informed consent). Kriteria eksklusi sebagai berikut: 1) sampel yang diteliti tidak bersedia saat penelitian, 2) responden tidak bersedia menjadi sampel penelitian

Penelitian ini telah dilakukan uji Etik dengan No. 032/KEPK/UNPRI/III/2023. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Instrumen penilaian pelaksanaan discharge planning dengan METHOD (medication, environment, treatment, health, outpatient, referral, diet) (Lewis & Timby, 1988). Instrumen untuk penilaian pelaksanaan psikososial pada pasien diabetes melitus ini menggunakan metode Diabetes Distress Scale-17 (DDS-17) (Polonsky et al., 2005).

Analisa data univariat menganalisis data demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan agama), dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat dilakukan dengan uji Spearman's rho.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pemberian discharge planning dengan psikososial pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Royal Prima Medan, maka diperoleh hasil karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	28	66,7
	Perempuan	14	33,3
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>
2	<b>Usia</b>		
	20-30 tahun	5	11,9
	31-50 tahun	13	31,0
	51-65 tahun	19	45,2
	66-72 tahun	5	11,9
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>
3	<b>Perkerjan</b>		
	Ibu rumah tangga	13	31,0
	Wiraswasta	20	47,6
	Karyawan swasta	5	11,9
	Tidak bekerja	4	9,5
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>
4	<b>Pendidikan</b>		
	SD	7	16,7
	SMP	6	14,3
	SMA	23	54,8
	Perguruan Tinggi	6	14,3
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari Tabel 1 karakteristik responden menurut jenis kelamin diketahui mayoritas sebanyak Laki-laki 28 orang (66,7%), dan minoritas berjenis kelamin Perempuan sebanyak 14 orang (33,3%). Berdasarkan usia diketahui mayoritas usia 51-65 tahun sebanyak 19 orang (45,2%), dan minoritas usia 20-30 tahun dan 66-72 tahun sebanyak 5 orang

(11,9%). Berdasarkan pekerjaan diketahui mayoritas wiraswasta sebanyak 20 orang (47,6%), dan minoritas tidak bekerja sebanyak 4 orang (9,5%). Berdasarkan pendidikan diketahui mayoritas SMA sebanyak 23 orang (54,8%), dan minoritas SMP dan Perguruan Tinggi sebanyak 6 orang (14,3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Discharge planning**

No	Discharge planning	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Cukup	19	45,2
2.	Baik	15	35,7
3.	Sangat Baik	8	19,0
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa discharge planning pada 42 responden didapatkan mayoritas cukup sebanyak 19 orang (45,2%), dan minoritas sangat baik sebanyak 8 orang (19,0%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Psikososial**

NO.	PSIKOSOSIAL	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	19	45,2
2.	Cukup	14	33,3
3.	Baik	7	16,7
4.	Sangat Baik	2	4,8
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa psikososial pada 42 responden didapatkan mayoritas kurang sebanyak 19 orang (45,2%), dan minoritas sangat baik sebanyak 2 orang (4,8%).

## Analisa Bivariat

**Table 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Pemberian Discharge planning Dengan Psikososial pada Pasien Diabetes Melitus**

Psikososial	Discharge Planning		Sangat Baik	Total	P value			
	Cukup	Baik						
Responden	f	%	f	%	f	%	N	%
Kurang	9	21,4	8	19,0	2	4,8	19	45,2
Cukup	9	21,4	4	9,5	1	2,4	14	33,3
Baik	1	2,4	2	4,8	4	9,5	7	16,7
Sangat Baik	0	0,0	1	2,4	1	2,4	2	4,8
<b>Total</b>	19	45,2	15	35,7	8	19,0	42	100,0

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 42 responden diabetes melitus antara variabel discharge planning dengan psikososial didapatkan hasil Spearman's rho dengan p-value 0,077. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pemberian discharge planning dengan psikososial pada pasien diabetes melitus

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini didapatkan karakteristik pasien di rumah sakit Royal Prima Medan tahun 2023. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar laki-laki (66,7%). Pasien yang mengalami penyakit diabetes melitus lebih dominan pada laki-laki terutama pada pekerja di kantor yang di mana pekerjaannya sangat ringan dan jarang terkena sinar matahari sehingga pembakaran energi dalam tubuh kurang dan akan mengakibatkan obesitas yang dimana gejala penyakitnya adalah diabetes melitus. Menurut Rita (2018) mayoritas terjadinya diabetes melitus mempunyai jenis kelamin laki-laki dibandingkan

perempuan.

Berdasarkan umur sebagian besar responden berusia 51-65 tahun (45,2%). Menurut Pahlawati dan Nugroho (2019) upaya dalam meningkatkan kualitas kesehatan manusia dan mengutamakan kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan dan sadar akan usia yang beresiko menderita diabetes melitus.

Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden pekerjaan wiraswasta (47,6%). Menurut Arania et al. (2021) terdapat hubungan antara pekerjaan dan aktifitas fisik, faktor pekerjaan mempengaruhi resiko besar terjadinya diabetes melitus, pekerjaan dengan aktivitas fisik yang ringan akan menyebabkan kurangnya pembakaran energi oleh tubuh sehingga kelebihan energi dalam tubuh akan disimpan dalam bentuk lemak dalam tubuh yang mengakibatkan obesitas yang merupakan salah satu faktor resiko diabetes melitus.

Berdasarkan pendidikan sebagian besar SMA (54,8%). Menurut Arimbi et al. (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh faktor resiko tingkat pendidikan terhadap risiko terkena penyakit diabetes melitus tipe II, dan yang memiliki peluang yang paling besar terhadap penyakit diabetes melitus adalah tingkat pendidikan SMA atau yang sederajat.

### **Discharge Planning**

Berdasarkan hasil penelitian discharge planning didapatkan mayoritas pelaksanaan cukup (45,2%). Perawat sering melakukan discharge planning dengan memberikan cara minum obat yang benar pada pasien diabetes melitus. Discharge planning ialah cara berkelanjutan untuk mempersiapkan perawatan mandiri pasien setelah di rawat inap. Petugas kesehatan mempunyai kesempatan yang cukup guna melakukan discharge planning bagi pasien sebelum pulang. Kesepakatan perencanaan pemulangan antara pasien, keluarga, dokter dan profesional kesehatan lainnya harus menyepakati masalah kesehatan agar rencana perawatan dapat dibuat (Kamalakkanan et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perawat sering berbagi pengetahuan dan mengajarkan mengenai nama obat (64,3%), menulis nama obat pasien ke dalam buku laporan (64,3%), mengevaluasi pengetahuan pasien mengenai nama obat (64,3%), berbagi pengetahuan dan mengajarkan mengenai dosis obat (42,9%). Perawat sering mencatat dosis obat yang akan diberikan kepada pasien (66,7%), dan mengevaluasi pengetahuan pasien mengenai dosis obat (64,3%).

Perawat sering berbagi pengetahuan dan mengajarkan mengenai keterampilan yang diperlukan di rumah (61,9%), mencatat keterampilan yang diperlukan di rumah (54,8%), mengevaluasi pengetahuan pasien mengenai keterampilan yang diperlukan (61,9%), dan perawat sering berbagi pengetahuan dan mengajarkan mengenai investigasi bahaya di lingkungan rumah (59,5%). Perawat sering berbagi pengetahuan dan mengajarkan mengenai tujuan perawatan di rumah (50,0%), mengevaluasi pengetahuan pasien mengenai tujuan perawatan (69,0%), berbagi pengetahuan dan mengajarkan mengenai cara perawatan yang benar (47,6%).

Perawat kadang-kadang mencatat efek obat yang ditimbulkan (23,8%), dan mengevaluasi pengetahuan pasien mengenai efek obat (23,8%). Penelitian Sinaga et al. (2023) didapatkan setelah pemberian discharge planning kepatuhan minum obat pada klien I dan II klien minum obat 3x1 hari secara teratur, pasien mengetahui prinsip benar minum obat.

Hasil penelitian Tasalim et al. (2020) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan discharge planning (88,7%) dan pengetahuan yang cukup (11,8%) serta kepuasan pasien sangat puas (25,0%), puas (43,8%) dan cukup puas (31,2%) terhadap pelaksanaannya. Penelitian Wismadi dan Annisa (2021) menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan discharge planning dengan tingkat kepuasan pasien di ruang rawat inap. Penelitian Hasanah et al. (2022) menyatakan adanya hubungan secara statistik discharge planning dengan kepatuhan pasien yang menjalani kontrol di rumah sakit.

### **Psikososial**

Berdasarkan psikososial didapatkan mayoritas psikososial kurang (45,2%). Hasil survei yang didapatkan pasien merasakan bahwa penyakit diabetes dapat menghabiskan terlalu banyak energi dan terbebani dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka merasakan takut dan tertekan dengan hidup mereka. Perkembangan manusia dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial menjadi manusia matang secara fisik dan psikologis dan kepribadian dibentuk ketika seseorang melewati tahap psikososial sepanjang hidupnya.

Hasil penelitian ini didapatkan pasien merasakan bahwa diabetes menjadi masalah yang sangat serius dan menghabiskan terlalu banyak energi mental dan fisik saya setiap hari (47,6%). Pasien merasa akan berakhir dengan komplikasi jangka panjang yang serius tentang apa pun yang saya lakukan (26,2%). Mereka juga terbebani dengan tuntutan hidup dengan diabetes (38,1%).

Pasien merasakan bukan masalah kalau dokter mereka tidak cukup tahu tentang diabetes dan perawatan diabetes (38,1%). Mereka hanya merasa marah, takut, dan tertekan dengan apa yang dipikirkan tentang hidup dengan diabetes (26,2%). Pasien merasakan bahwa dokter, tidak memberi petunjuk yang cukup jelas tentang bagaimana penyembuhan penyakit diabetes (33,3%), tidak sering cek gula darah (45,2%). Pasien juga merasa bahwa teman atau keluarga tidak cukup mendukung perawatan diri (40,5%).

Pasien merasa bahwa dokter tidak menanggapi kekhawatiran dengan cukup serius (38,1%), tidak memiliki dokter yang dapat ditemui secara teratur (26,2%), dan untuk termotivasi menjaga manajemen diri pasien untuk kesembuhan penyakit diabetes (31,0%).

Menurut penelitian Hidayah et al. (2019) dukungan informasi yang diberikan perawat antara lain perawat memberikan informasi tentang tindakan yang akan dilakukan, perubahan atau perbaikan kondisi pasien, mengenai pola hidup bagi penderita diabetes melitus, memberikan nasehat agar disiplin dalam menjalankan pengobatan diabetes melitus, dan memberikan penjelasan dengan jelas menangani masalah yang timbul dari perawatannya.

### **Hubungan Pemberian Discharge Planning dengan Psikososial pada Pasien Diabetes Melitus**

Berdasarkan hubungan pemberian discharge planning dengan psikososial pada pasien diabetes melitus. Hubungan pemberian discharge planning cukup dengan psikososial kurang (21,4%), psikososial cukup (21,4%), psikososial baik (2,4%), dan psikososial sangat baik (0,0%). Hubungan pemberian discharge planning baik dengan psikososial kurang (19,0%), psikososial cukup (9,5%), psikososial baik (4,8%), dan psikososial sangat baik (2,4%). Hubungan pemberian discharge planning sangat baik dengan psikososial kurang (4,8%), psikososial cukup (2,4%), psikososial baik (9,5%), dan psikososial sangat baik (2,4%). Hasil penelitian mendapatkan terdapat hubungan pemberian discharge planning dengan psikososial pada pasien diabetes melitus. Hasil penelitian Bhute et al. (2020) juga menunjukkan pengetahuan perawat berada pada kategori baik dan ada hubungan yang lemah antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan discharge planning.

Keterampilan psikososial baik dinilai oleh diri sendiri, petugas dan teman dekat (Penyami et al., 2023). Studi Holm dan Mu (2012) menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang signifikan. Implikasi finansial menunjukkan bahwa memberikan perawatan terapeutik dan dukungan kepada pasien menempatkan beban tambahan pada pasien dan keluarga mereka. Penelitian Rendra Zola et al. (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres psikososial sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi keadaan lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, status ekonomi keluarga, hubungan dengan orang lain, kejadian tidak direncanakan, dan kebiasaan dapat menunjukkan stres psikososial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Karakteristik responden didapatkan berdasarkan jenis kelamin, mayoritas laki-laki (66,7%), Usia (45,2%), pekerjaan wiraswasta (47,6%), dan pendidikan SMA (54,8%).
2. Hubungan discharge planning pada pasien diabetes melitus di rumah Sakit Royal Prima Medan pada 42 responden didapatkan mayoritas cukup (45,2%) dan minoritas sangat baik (19,0%).
3. Hubungan psikososial pada pasien diabetes melitus di rumah sakit Royal Prima Medan pada 42 responden didapatkan mayoritas kurang (45,2%) dan minoritas sangat baik (4,8%).
4. Berdasarkan hubungan pemberiaan discharge planning dengan psikososial pada pasien diabetes melitus di rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2023, menggunakan uji Speaman's rho didapat nilai signifikan ( $p$ ) = 0,077 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada hubungan yang signifikan antar dua kelompok).

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada peneliti selanjutnya agar lebih dikembangkan lagi dengan menggunakan sampel yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan kepada petugas kesehatan dijadikan pedoman untuk pemberian discharge planning dengan psikososial pada pasien diabetes melitus di rumah sakit Royal Prima Medan.

## REFERENSI

- Agustinawati, C. H., Bunga, A. L., & Kusumaningsih, I. (2022). Studi fenomenologi peran perawat pada pelaksanaan discharge planning dalam asuhan keperawatan di RS X. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(4). <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i4.2253>
- Arania, R., Triwahyuni, T., Prasetya, T., & Cahyani, S. D. (2021). Hubungan antara pekerjaan dan aktivitas fisik dengan kejadian diabetes mellitus di Klinik Mardi Waluyo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(3). <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i3.4110>
- Arimbi, D. S. D., Lita, & Indra, R. L. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap motivasi mengontrol kadar gula darah pada pasien DM Tipe II. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(1). <https://doi.org/10.36341/jka.v4i1.1244>
- Bhute, B., Ludji, I. D. R., & Weraman, P. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan discharge planning pasien di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 9(1). <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v9i1.51>
- Frida, E. M., & Romanty L. (2020). Hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang di ruang rawat inap RS Martha Friska P. Brayon Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 7(2).
- Hasanah, N., Manzahri, M., & Alfikri, H. (2022). Hubungan discharge planning dengan kepatuhan pasien untuk kontrol kembali pasca rawat inap di RS Yukum Medical Center Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.415>
- Hidayah, N., Lestari, L., & Hastuti, M. F. (2019). Hubungan dukungan psikososial perawat terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. *Jurnal ProNers*, 4(1).
- Hidayati, R. W., Susilowati, L., & Nirmalasari, N. (2021). Gangguan psikologis pada pasien diabetes melitus di masa pandemi Covid-19 dusun Kanoman, Pleret, Bantul. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 3(2). <https://doi.org/10.30989/jice.v3i2.632>
- Holm, S. E., & Mu, K. (2012). Discharge planning for the elderly in acute care: The perceptions of experienced occupational therapists. In *Physical and Occupational Therapy in Geriatrics* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.3109/02703181.2012.719601>
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas 10th edition*. In Brussels, Belgium: International Diabetes Federation (Issue 2).
- Irmawati, N. E., Dwiantoro, L., & Santoso, A. (2022). Pelaksanaan discharge planning di Rumah Sakit: Literature review. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.181-185>
- Kamalakannan, S., Gudlavalleti Venkata, M., Prost, A., Natarajan, S., Pant, H., Chitalurri, N., Goenka, S., & Kuper, H. (2016). Rehabilitation needs of stroke survivors after discharge from hospital in India. *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation*, 97(9). <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2016.02.008>
- Karundeng, Y., & Kiling, M. A. (2018). Pencegahan gangguan psikososial lanjut usia penerapan modul terapi aktifitas kelompok stimulasi sensori. *JUIPERDO*, 6(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Infodatin Diabetes: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis Diabetes*. In Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Larira, D. M., Erika, K. A., & Kadir, R. (2021). Implementasi discharge planning dengan pendekatan family centered nursing terhadap motivasi keluarga di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1). <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.2138>

- Lewis, L. W., & Timby, B. K. (1988). *Fundamental skills and concepts in patient care*. Lippincott Williams and Wilkins.
- Pahlawati, A., & Nugroho, P. S. (2019). Hubungan tingkat pendidikan dan usia dengan kejadian diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda tahun 2019. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1).
- Penyami, Y., Angkasa, M. P., & Nofianto, N. (2023). Gambaran keterampilan psikososial remaja di lembaga pembinaan khusus anak. *Jurnal Lintas Keperawatan (JLK)*, 4(1).
- Polonsky, W. H., Fisher, L., Earles, J., Dudl, R. J., Lees, J., Mullan, J., & Jackson, R. A. (2005). Assessing psychosocial distress in diabetes. *Diabetes Care*, 28(3). <https://doi.org/10.2337/diacare.28.3.626>
- Rita, N. (2018). Hubungan jenis kelamin, olah raga dan obesitas dengan kejadian diabetes mellitus pada lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 2(1). <https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.52>
- Sasmiyanto, S. (2019). Kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup penderita diabetes mellitus type 2. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2). <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.899>
- Sinaga, V. W. S., Dewi, R. S., & Khairani, A. (2023). Discharge planning kepatuhan minum obat pada pasien gagal jantung kongestif di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.8569>
- Soebagiyo, H., Nursalam, N., & Ahsan, A. (2020). The influence of impedance and enhancement factors of discharge planning implementation at hospital: A systematic review. *Jurnal Ners*, 15(1Sp). <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1sp.18905>
- Sulistyowati, A. D. (2022). Continuing nursing education: Pentingnya peran perawat dalam discharge planning di RSIA 'Aisyiyah Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(1). <https://doi.org/10.26714/jpmk.v4i1.8904>
- Sumiati, Y., Kurniati, T., Sabri, L., Hadi, M., & Suminarti, T. (2021). Penerapan discharge planning terhadap kepuasan pasien pada asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2). <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1633>
- Suwanti, E., Andarmoyo, S., & Purwanti, L. E. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2. *Health Sciences Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.24269/hsj.v5i1.674>
- Tarawifa, S., Bonar, S. B., & Sitepu, I. (2020). Hubungan kadar hba1c dengan resiko nefropati diabetikum pada pasien dm tipe 2 di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.33024/jikk.v7i2.2755>
- Tasalim, R., Widodo, H., & Surya, A. (2020). Hubungan pengetahuan perawat tentang discharge planning dengan kepuasan pasien di rumah sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2).
- Vina, F., Wilson, & Ilmiawa, M. I. (2021). Hubungan tingkat depresi terhadap kadar glukosa darah puasa pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1).
- Wismadi, T. N., & Annisa, N. (2021). Hubungan pelaksanaan discharge planning dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di rumah sakit. *Healthy Journal*, 10(2).
- World Health Organization. (2016). *Global Report on Diabetes*. In ISBN 978 92 4 156525 7 (Vol. 978).
- Zola, N. I. R., Nauli, F. A., & Utami, G. T. (2021). Gambaran stres psikososial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada remaja. *JKEP*, 6(1). <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.406>



